

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bernavigasi merupakan bagian dari kegiatan melayarkan kapal dari suatu tempat ketempat lain. Pengetahuan tentang alat-alat navigasi sangat penting untuk membantu seorang pelaut dalam melakukan suatu pelayaran. Seiring dengan perkembangan zaman, modernisasi peralatan navigasi dan sistem navigasi mengalami kemajuan dan memberikan kemudahan serta keakurasian yang lebih baik dalam hal penentuan posisi kapal di permukaan bumi, hal ini diharapkan dapat menjamin terciptanya aspek-aspek keselamatan dalam pelayaran. Kemajuan dari sistem navigasi menjadi hal yang perlu diperhatikan dan benar-benar dikuasai dan dipahami bagi seorang pelaut yang merupakan pengguna utama dalam kegiatan bernavigasi. Selain dari segi sumber daya manusia yang ada, adanya alat penunjang juga akan mempengaruhi terselenggaranya keselamatan kegiatan pelayara.

Sistem navigasi di laut mencakup beberapa kegiatan pokok antara lain, menentukan tempat kedudukan posisi dimana kapal berada di permukaan bumi, mempelajari serta menentukan rute-rute pelayaran yang harus ditempuh agar kapal dapat sampai di pelabuhan tujuan dengan cepat, aman, selamat, dan efisien. sehingga dapat mempersiapkan kemungkinan melintasi alur pelayaran yang ramai serta daerah-daerah yang memiliki potensi bahaya navigasi. Potensi bahaya navigasi inilah yang seminimal mungkin untuk dicegah dengan adanya kemajuan sistem dan alat navigasi sekarang ini, hal ini memungkinkan dituntutnya perusahaan dalam menyesuaikan sistem dan alat diatas kapal untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh *International maritime Organization (IMO)*.

Dalam *SOLAS* Bab V peraturan 9 tentang persyaratan untuk membawa peralatan dan sistimnavigasi (*Carriage requirements for shipborne navigational systems and equipment*), menetapkan semua peralatan navigasi yang harus ada di atas kapal sesuai dengan tipe kapalnya. Pada tahun 2000, *IMO* mengadopsi persyaratan baru bahwa semua kapal harus dilengkapi dengan *Automatic*

Identification Systems (AIS) yang mampu memberikan informasi tentang kapal, ke kapal lain dan pemangku jabatan di suatu negara pantai, secara otomatis. Peraturan tersebut mewajibkan kapal-kapal 300 *Gross Tonnage(GT)* atau lebih yang berlayar secara internasional (*international voyage*), kapal-kapal barang 500 *Gross Tonnage(GT)* atau lebih yang berlayar secara internasional dan kapal penumpang tanpa melihat ukurannya, harus dilengkapi dengan *AIS*. Peraturan tersebut berlaku secara penuh untuk semua kapal, pada tanggal 31 Desember 2004.

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Kenavigasian mengatur dalam kegiatan bernavigasi sebagai berikut:

Bahwa untuk melaksanakan ketentuan mengenai navigasian sebagaimana diatur dalam

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 5 ayat (2)
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Kenavigasian dalam
3. Undang-Undang nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4849.
4. PP RI No.5 Pasal 177, Pasal 183 ayat (2), Pasal 184, Pasal 186 ayat (2), Pasal 196, dan Pasal 206 ayat (2)

Menanggapi hal ini pentingnya keselamatan bernavigasi pada suatu pelayaran, dapat lebih optimal dengan adanya alat dan sistem navigasi seperti *chartplotter* dan *GPS navigation software*. Berdasarkan pemikiran – pemikiran diatas penulis memilih: **“Peranan *Chartplotter* Dan *GPS Navigation Software* Dalam Mengoptimalkan Keselamatan Bernavigasi Di Kapal MV. Lumoso Bahagia Pada PT. Tanto Intim Line”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan. Maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi suatu fokus masalah dalam kasus-kasus satu persatu yang sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lain sehingga dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana berlayar yang dianggap memenuhi unsur dan syarat keselamatan sesuai standard aturan yang telah ditetapkan oleh *International Maritime Organization (IMO)* pada kegiatan bernavigasi?
- b. Apakah yang dilakukan oleh perwira navigasi dalam menggunakan *chartplotter* dan *GPS navigation software* di MV. Lumoso Bahagia?
- c. Bagaimana peranan *chartplotter* dan *GPS navigation software* dalam mengoptimalkan keselamatan bernavigasi di MV. Lumoso Bahagia pada PT. Tanto Intim Line?
- d. Bagaimana cara penggunaan *chartplotter* dan *GPS navigation Software* pada saat bernavigasi?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan.

Suatu kegiatan yang baik dan terarah tentu mempunyai tujuan yang baik yang ingin dicapai dan diperoleh demikian juga dalam penulisan karya tulis ini mempunyai tujuan yaitu :

- a. Mengetahui unsur dan syarat dalam keselamatan bernavigasi yang telah ditetapkan oleh *International Maritime Organization (IMO)*.
- b. Mengetahui apa yang dilakukan oleh perwira navigasi dalam menggunakan *chartplotter* dan *GPS navigation software* di MV. Lumoso Bahagia.
- c. Memahami peranan *chartplotter* dan *GPS navigation software* dalam mengoptimalkan keselamatan bernavigasi di MV. Lumoso Bahagia pada PT. Tanto Intim Line.
- d. Mengetahui cara penggunaan *chartplotter* dan *GPS navigation software di MV. Lumoso Bahagia.*

1.3.2 Kegunaan Penulisan

a. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan suatu bahan masukan dalam memahami berbagai persyaratan dalam pemenuhan kebutuhan alat dan sistem navigasi guna menunjang keselamatan bernavigasi.

b. Bagi Civitas Akademika

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi bahan pembelajaran dan referensi dalam penggunaan *chartplotter* dan *GPS navigation software* dalam bernavigasi.

c. Bagi Pembaca

Dengan adanya karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca penggunaan *chartplotter* dan *GPS navigation software* di MV. Lumoso Bahagia dalam mengoptimalkan keselamatan bernavigasi.

d. Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang penggunaan *chartplotter dan GPS navigation software* untuk mengoptimalkan keselamatan bernavigasi.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ini dibagi dalam 5 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan awal penulisan lembar kerja prakter berlayar yang mencakup pada : Latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan manfaat penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori yang digunakan dalam penyusunan karya tulis, baik teori yang berasal dari buku panduan maupun media cetak *online*.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK RISET

Pada bab ini meliputi gambaran umum PT. Tanto Intim Line perusahaan tempat taruna melaksanakan praktek laut, Dilengkapi Visi dan Misi serta struktur organisasi di kapal.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV berisikan tentang metode pengumpulam data yang dilakukan penulis serta pembahasan pokok permasalahan dalam karya tulis ini.

BAB V PENUTUP

Bab penutup adalah bagian penutup yang tersusun atas kesimpulan dan saran yang tepat dari pelaksanaan kerja praktek berlayar dalam upaya mengoptimalkan keselamatan bernavigasi, lampiran lampiran gambar penunjang dalam menjelaskan dan pelakssanaan kerja praktek berlayar tersusun pada bagian lembar praktek berlayar ini.